

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sar A. Levitan, kemiskinan adalah kekurangan barang dan pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup layak. Sedangkan Bradley R. Schiller, kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk mendapatkan barang dan pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang terbatas. (Bayo Ala, 1996:4).

Gagasan tentang bisnis sosial tidak muncul dari ruang hampa, ide ini tumbuh dari tiga puluh tahun. Yunus bisa dikatakan sebagai tokoh yang berada di garis depan peperangan melawan kemiskinan pertama di Bangladesh, yang kemudian diikuti oleh berbagai negara di dunia. Dalam pandangannya, untuk memahami sumber konsep bisnis sosial perlu memahami akar dalam kinerja Grameen Bank dan jaringan organisasi afiliasi yang tumbuh disekelilingnya. Ia bertindak dengan atas nama Grameen Bank, mempunyai tujuan bisnis sekaligus pembangunan sosial. Kedua tujuan tersebut merupakan cara bertahan dalam bencana ekonomi dan kemanusiaan. (Yunus, 2008:66)

Grameen Bank telah membantu pemberdayaan jutaan perempuan miskin di Bangladesh. Grameen Bank merupakan organisasi kredit mikro. Upaya Grameen Bank berusaha meluncurkan gerakan global bernama kredit mikro untuk memberi bantuan pinjaman kecil tanpa agunan kepada orang miskin. besarnya berjumlah setara 30 sampai 40 dolar Amerika digunakan untuk memulai usaha kecil. Akses modal sekecil apapun mempunyai pengaruh transformasi¹ da kehidupan manusia. Grameen Bank menyediakan pinjaman kecil tanpa agunan kepada orang miskin untuk memulai dan mengembangkan

usaha kecil. Grameen Bank dimiliki orang miskin, sembilan puluh empat persen saham kepemilikan lembaga ini dipegang oleh para nasabah itu sendiri. (Yunus, 2008:33)

Seiring berjalannya waktu, orang miskin mampu menggunakan modal kecil pinjaman kredit mikro sebagai dasar membangun usaha sebidang tanah pertanian, bengkel kerajinan, warung kecil yang dapat mengangkat mereka sekeluarga keluar dari kemiskinan. Selama tiga puluh satu tahun, Grameen Bank meminjamkan uang kepada orang miskin. Terutama kaum perempuan di Bangladesh yang sudah meningkatkan kondisi ekonomi dengan bantuan kredit mikro.

Grameen Bank meluaskan usaha diberbagai bidang. Dirancang untuk membantu orang miskin dalam membayar biaya rumah, melanjutkan pendidikan tinggi, membuat program pinjaman untuk pengemis, dan membuktikan bahwa orang miskin dapat dianggap layak mendapatkan kredit. Kredit mikro sudah meluas keberbagai negara terutama negara berkembang. Lewat berbagai lembaga kredit mikro yang didirikan oleh nirlaba, badan pemerintahan, dan pengusaha yang ingin menyamai keberhasilan Grameen Bank.

Grameen Bank tidak meledak maupun menguap, Grameen Bank berkembang dan menjangkau lebih banyak orang. Grameen Bank memberi pinjaman kepada hampir 7 juta orang miskin, 97 persen diantaranya perempuan, 78.000 desa di Bangladesh. Sejak dibuka Grameen Bank sudah mengeluarkan total pinjaman setara dengan 6 miliar dolar AS angka pengembalian 98,6 persen. Grameen Bank secara rutin menghasilkan keuntungan, sebagaimana bank dikelola dengan baik. Grameen Bank sudah meraup untung setiap tahun sejak berdiri kecuali 1983, 1991 dan 1992. (Yunus, 2008:57)

Upaya yang dilakukan Yunus dan Grameen Bank ternyata berkembang pesat dengan mempunyai 2.226 kantor cabang dan beroperasi lebih dari 71.000 desa di Bangladesh.

Jumlah peminjam kredit mencapai 6,6 juta orang, yang sangat menarik adalah 97% diantara peminjam adalah perempuan. (<http://donowidiatmoko.wordpress.com>)

Menurut survei internal Grameen Bank 64 persen nasabah sudah lima tahun atau lebih bekerja sama dengan Grameen Bank sudah melewati garis kemiskinan. Solusi untuk kemiskinan terletak pada penciptaan lapangan kerja, bahwa satu-satunya cara membantu orang miskin ialah dengan memberi pekerjaan bagi mereka. Asumsi ini membentuk jenis kebijakan pembangunan hasil rekomendasi ekonom dan dikejar oleh pemerintah serta badan pemberi bantuan. Uang diberikan dalam usaha berskala besar, baik dijalankan pemerintah maupun swasta, agar bisa mempekerjakan ribuan orang miskin. (Yunus, 2008 : 58).

Program yang digagas oleh Yunus, dimulai pada tahun 1976 melalui sebuah eksperimen kecil bersama mahasiswanya dengan biaya pribadi. Nasabah dibekali dengan pengarahan tentang tanggung jawab kredit, cara pengembalian, beserta kewajiban pembayaran bunga. Grameen Bank memberikan kredit kecil tanpa agunan yang bisa digunakan untuk kegiatan produksi (*income generating*) maupun yang berkaitan dengan perumahan. Sebuah bank yang memberikan kredit kecil bagi orang miskin tanpa mensyaratkan adanya jaminan. Bahwa lemahnya akses kredit bagi penduduk miskin salah satunya terletak pada kendala penyediaan agunan.

Satu sisi yang dilakukan oleh Yunus, mirip dengan gaya renternir. Kesamaan itu terletak pada keaktifan menjaring nasabah dan rajin memberi kredit. Namun ada perbedaan mendasar antara renternir dengan konsep Yunus. Grameen Bank hanya mengenal tiga jenis kredit yaitu kredit untuk menciptakan pendapatan (*income generating*) yang produktif, kredit untuk membangun rumah, dan kredit untuk menanam tanaman. Dan ini tentu berbeda dengan praktik kredit renternir yang hanya untuk konsumsi yang sama sekali tidak produktif.

Upaya mengentaskan kemiskinan ini juga merupakan anjuran Islam agar yang bersangkutan menjadi orang yang takwa. Hal ini seperti yang termuat pada QS Al-Baqarah ayat 177, yaitu:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan. Akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab, dan nabi-nabi, memberikan harta yang dicintai kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang di tengah perjalanan yang memerlukan pertolongan), orang-orang yang meminta-minta, dan di dalam (membebaskan) perbudakan, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menempati janji apabila mereka berjanji, dan orang-orang yang sabar di dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan merekalah orang-orang yang bertaqwa”. (QS. Al-Baqarah: 177)

Berdasarkan ayat tersebut, Islam menegaskan bahwa salah satu ciri orang taqwa adalah kesediaannya membantu orang miskin agar dapat hidup lebih layak. A. Qodri Azizy (2004: 4) menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya untuk mengejar kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yang menjadi do'a rutin bagi tiap-tiap umat seperti QS. Al-Baqarah ayat 20. Kesejahteraan akhirat kita sudah sering mendapatkan

pembahasannya. Sedangkan kebaikan dunia adalah tidak bisa lepas dari terwujudnya kualitas hidup yang meliputi kesejahteraan harta. Jelas sekali miskin, terbelakang, bodoh, dan semacamnya tidaklah akan disebut baik atau berkualitas dalam hidupnya. Ini semua tidak menjadi cita-cita Islam secara doktrinal.

B. Penegasan Istilah

Guna mempermudah dalam pembahasan selanjutnya agar terhindar dari kekaburan dan perluasan pembahasan serta pemahaman, maka perlu disampaikan beberapa istilah berkaitan dengan judul tersebut :

1. Pemikiran : Proses, perbuatan, cara memikir, problem yang memerlukan pemecahan (Suharso, 2005: 380).
2. Grameen Bank : Merupakan bisnis dan program pembangunan sosial sekaligus organisasi kredit mikro. (Yunus, 2008:66)
3. Kemiskinan : Kemiskinan adalah hilangnya hak asasi manusia. Frustrasi, permusuhan, dan kemarahan yang muncul dari kesengsaraan. Kemiskinan mustahil menjaga perdamaian dimasyarakat manapun. (Yunus, 2008:251)

C. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemikiran yang Muhammad Yunus mengenai Grameen Bank?
2. Apakah Grameen Bank dalam Pemikiran Muhammad Yunus sesuai dengan Nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pemikiran yang Muhammad Yunus mengenai Grameen Bank?
2. Untuk mengetahui apakah Grameen Bank dalam Pemikiran Muhammad Yunus sesuai dengan Nilai-nilai Islam dalam perekonomian?

E. Manfaat Penelitian

1. Pengembangan wawasan tentang kunci sukses Grameen Bank
2. Memotret sukses besar praktik pemberantasan kemiskinan melalui Grameen Bank
3. Menambah wawasan baru mengenai teori Grameen Bank
4. Mengetahui kesepadanan praktek operasional Grameen Bank dengan nilai-nilai Islam

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian Nilai-nilai Islam Grameen Bank dalam pemikiran Muhammad Yunus. Tetapi, ada beberapa penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang Grameen Bank dari pendekatan berbeda seperti :

1. Penelitian A. Qodri Azizy (2004) yang mengambil judul “Membangun Fondasi Ekonomi Umat : Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam”. Azizy menyimpulkan bahwa untuk memperbaiki ekonomi umat Islam memasuki abad 21 ini ada beberapa agenda yang harus dikerjakan. Kesiapan mentalitas umat untuk berubah dan siap maju demi memperbaiki nasib diri menjadi prioritas utama dalam membangun kemajuan ekonomi. Demikian pelurusan pemahaman dan pemaknaan ajaran Islam juga merupakan program yang tidak dapat ditinggalkan. Pemahaman bahwa keduniaan, terlebih lagi harta

kekayaan, jauh dari ibadah dan keakhiratan adalah sama sekali salah dan menjadi racun terhadap umat Islam. Dunia dan akherat tidak dapat dipisahkan : *al dunya mazra'at al-akherah* (keduniaan adalah investasi yang nantinya berbuah di akherat).

2. Penelitian Joni Yusuf (2008) dengan mengambil judul “Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Hukum Islam. Menyimpulkan bahwa menurut Yunus, kemiskinan bukan diciptakan oleh orang miskin, tetapi diciptakan oleh tatanan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, Yunus percaya bahwa kemiskinan dapat disingkirkan dari muka bumi. Yunus memfokuskan untuk membantu kaum perempuan miskin, karena dalam masyarakat Bangladesh, kaum perempuan diperlakukan secara diskriminatif dan banyak menjadi pihak yang dirugikan. Yunus tergerak untuk membantu orang miskin, karena melihat kenyataan bahwa dilingkungan tempat dia mengajar, Chittagong University, banyak ditemukan kaum miskin. Padahal ia adalah dosen fakultas ekonomi yang sehari-harinya mengajar teori ekonomi. Namun, dia menyadari bahwa teori ekonomi yang ia ajarkan penuh dengan kepalsuan, apabila tidak dapat memecahkan kemiskinan yang ia temui di sekitarnya.
3. Penelitian Hassan Al-Bana (2008) dengan mengambil judul “ Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Pendidikan dan Perdamaian dalam Pengentasan Kemiskinan”. Menyimpulkan bahwa menurut Yunus : Pendidikan perdamaian adalah upaya yang dilakukan mengenai proses restrukturisasi akibat ketiadaanya konsep pemahaman perdamaian melalui sektor pendidikan. Muhammad Yunus memandang bahwa pendidikan perdamaian adalah usaha dimana semua orang bekerja keras dalam proses pengentasan kemiskinan dan pengupayaan kesejahteraan. Usaha-usaha dalam mengentaskan kemiskinan yang dilakukan Muhammad Yunus adalah dengan

mengkolaborasikan sistem bisnis-sosial (*sosial-business*). Sistem ini menekankan pada usaha kesejahteraan, keluar dari kemiskinan melalui pengembangan sektor ekonomi dan bisnis dengan serta menjalankan program sosial kemanusiaan yang membantu masyarakat. Hasil kerja kemanusiaan Muhammad Yunus yang memadukan bisnis sosial (*sosial-business*) sangat relevan dengan konsep pemberdayaan potensi dan kapasitas manusia (*human capability and empowernment*). Muhammad Yunus telah menyentuh empat masalah dasar sekaligus, yaitu (a) mendorong pembangunan sosial ekonomi akar rumput (*grassroot*), (b) meletakkan dasar-dasar demokrasi dan pemenuhan hak-hak dasar warga negara, (c) membuka peluang dan mendorong partisipasi publik bagi kaum papa dalam proses pendidikan serta peningkatan ekonomi, dan (d) memperkuat elemen perdamaian hakiki melalui penghapusan kemiskinan.

Penelitian atau tulisan yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Islam dalam Grameen Bank yang dikaitkan dengan pemikiran Muhammad Yunus, sepanjang pengetahuan penulis belum ada. Sehubungan dengan ini, penelitian ini bersifat lebih melengkapi hasil penelitian atau tulisan yang sudah dilakukan oleh orang lain.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis (*descriptive of analysis research*). Deskripsi analisis ini mengenai bibliografis yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta menjeneralisir dari hasil penelitian yang dilakukan (Munzir, 1999 : 62). Penelitian ini prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis dari analisis pemikiran (*content analyze*), (Robert B dan Steven J dalam

Moleong,1993:3) sedangkan pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah historis, filosofis, serta nilai-nilai Islam (Arikunto, 1996:25)

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan berbagai sumber data dalam penelitian kali ini adalah metode dokumentasi. Model metode dokumentasi yaitu model penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan tulisan-tulisan pada situs internet dan lain sebagainya. (Arikunto, 1996:233) Dari pencarian data model dokumentasi tersebut, diharapkan terkumpulnya dokumen atau berkas yang melengkapi seluruh unit kajian data yang akan diteliti dan dianalisa lebih lanjut.

Sehubungan dengan hal ini, data penelitian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari buku yang ditulis oleh Muhammad Yunus dengan judul aslinya : (1) *“Creating World Without Poverty”* (2007) kemudian oleh Rani R. Moediarta (2008) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *“Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan”*. (2) *“Building Social Business”* (2010) kemudian oleh Alex Tri Kantjono (2011) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *“Bisnis sosial”*. Sedangkan data sekunder diambil dari beberapa tulisan orang lain yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, antara lain :

- a. Abdullah Zaky Al Kaaf, 2002. *Ekonomi dalam Perspektif Islam* : Bandung : CV Pustaka Setia
- b. Yusuf Qardhawi. 1995. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press
- c. P3EI, 2009. *Ekonomi Islam*: Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

- d. Al Banna, Hasan. 2008. *Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Pendidikan dan Perdamaian dalam Pengentasan Kemiskinan*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- e. Joni. Yusuf, 2008. *Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Hukum Islam*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- f. Bahan-bahan selain buku yang tersebar diberbagai media termasuk internet, yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Proses menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi (Milles dan Haberman, 1992 : 16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Kemudian penelitian ini menggunakan pola berfikir induksi berupa menarik kesimpulan yang bersifat umum dari kasus khusus (Sumantri, 1998 : 42-48) berupa hasil interpretasi. Hal ini berarti tercapainya pemahaman yang benar mengenai kenyataan yang dihadapi dan dipelajari karena ini bertumpu pada evidensi objektif dan mencapai kebenaran otentik.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi ini, maka penulisan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

- Bab pertama : Pendahuluan berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab kedua : Menguraikan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan perilaku ekonomi.
- Bab ketiga : Berupa biografi dan pemikiran Muhammad Yunus tentang Grameen Bank. Melingkupi latar belakang keluarga dan pendidikan, riwayat organisasi, penghargaan yang pernah diraih serta *setting* demografi. Berlanjut pada tatanan pemikiran Muhammad Yunus mengenai pola-pola operasional Grameen Bank, yang identik dengan Muhammad Yunus.
- Bab keempat : Analisis mengenai tentang nilai-nilai Islam dalam Grameen Bank, faktor-faktor keberhasilan Grameen Bank dalam pemikiran Muhammad Yunus.
- Bab kelima : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.